

HUBUNGAN FAKTOR INTRAPERSONAL DAN FAKTOR KULTURAL TERHADAP KEPEMIMPINAN PENGUSAHA PEREMPUAN DI SULAWESI SELATAN

Rian Maming

Universitas Muhammadiyah Palopo

Email : rian_maming@umpalopo.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan faktor Intrapersonal dan faktor Kultural yang baik akan membantu pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Maka para pengusaha perempuan harus memperhatikan faktor intrapersonal dan faktor kultural yang dapat membantu karyawan dalam bekerja sehingga mampu membantu pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan dalam mengembangkan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor intrapersonal dan faktor kultural terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan. Analisis data menggunakan alat analisis regresi linier Berganda dengan pengolahan kuesioner melalui SPSS.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Dimana pimpinan wanita yang dimaksud adalah pimpinan UMKM yang ada di Sulawesi Selatan. Adapun target luaran dari penelitian ini adalah publikasi ilmiah di jurnal nasional ber-ISSN dengan target Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) pada skala 2 (dua)

Kata-kata Kunci : *Faktor Intrapersonal, Faktor Kultural dan Kepemimpinan Pengusaha Perempuan*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan perempuan menjadi isu publik yang selalu diperbincangkan, dan telah memancing polemik dan debat antara yang pro dan kontra terhadap pemimpin perempuan dalam sebuah negara, kendatipun pengakuan atas hak dasar kemanusiaan tampak mengalami peningkatan yang signifikan diberbagai belahan dunia. Kunci kesuksesan kepemimpinan perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu seperti faktor interpersonal dan faktor kultural (Mungunsong, 2009). Dalam sebuah penelitian tentang kepemimpinan perempuan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel memotivasi, penetapan arah tujuan dan kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap kualitas akademik. (Nur Aulia, 2016).

Dalam sebuah penelitian gaya kepemimpinan memberi pengaruh signifikan terhadap semangat kerja karyawan UPT BalaiYasa Surabaya Gubeng ((Prasetyo & Yuniati, 2014).

Faktor intrapersonal merupakan faktor yang menunjang seorang pemimpin dalam menjalankan perusahaan. Dimana dalam faktor intrapersonal meliputi kecerdasan kepemimpinan, peran jenis kelamin dan faktor edukasi. Kecerdasan seorang pemimpin merupakan kondisi internal yang dimiliki individu, dimana kondisi tersebut merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Selain itu, peran jenis kelamin dalam kepemimpinan juga dapat menjadi salah satu aspek dalam keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin para anggotanya. Faktor edukasi seorang pemimpin sangat diperlukan dalam menjalankan perusahaan karena pemimpin harus melakukan stimulasi intelektual, dapat mentransformasikan situasi yang di hadapi dan menjadi model dalam perilaku.

Dalam penelitian tentang kecerdasan intrapersonal terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika ((Zefanya, 2018). Hasil penelitian dapat menjadi dasar pemikiran dalam mendukung hasil penelitian ini tentang faktor intrapersonal. Faktor kultural adalah kumpulan nilai-nilai dasar dan sekelompok orang yang mempunyai sistem nilai sama berdasarkan pada pengalaman hidup dan situasi (Yuriska & Sukirno, 2016). Kultur sekolah dalam suatu lingkungan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. (Roemintoyo, 2013). Dalam faktor kultural keluarga adalah aparat dasar dari masyarakat. Perkembangan anak, proses sosialisasi, introjeksi nilai-nilai masyarakat dan pembentukan identitas, kepribadian dilakukan dalam keluarga. Dalam lingkungan organisasi dan perusahaan, lingkungan kerja merupakan suatu konteks yang dapat dipersepsi karakteristiknya, memiliki faktor-faktor pendukung maupun penghambat bagi kepemimpinan seseorang. Sedangkan dalam lingkungan kultural masyarakat, lingkungan

Kultural memiliki identitas, peran-peran, sistem sosial yang memberikan pedoman yang mengarahkan persepsi, sikap dan perilaku dari anggota kelompok masyarakatnya. Dalam sebuah penelitian menjelaskan faktor kultural dalam

reproduksi struktur sosial yang timpang menyebabkan distribusi kuasa juga tidak merata, menciptakan relasi dominasi subordinasi dan pada prosesnya akses juga tidak merata. Struktur sosial yang timpang ini diperkuat dengan kultur patriarkhis yang semakin meneguhkan kesenjangan sosial (Sutopo, 2014).

Peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah penelitian yaitu masih terdapatnya hasil penelitian yang berbeda tentang kepemimpinan perempuan, dimana pembuktian secara empiris menunjukkan terdapat penelitian yang mendukung tentang kepemimpinan perempuan namun beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang berkebalikan.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari pembagian kuesioner dan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari para pengusaha perempuan beserta karyawan yang bekerja pada kegiatan usaha yang ada di Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sulawesi Selatan Jumlah waktu yang digunakan selama 3 (tiga) bulan. dalam penelitian ini adalah 30 orang responden

HASIL PENELITIAN

Uji instrument

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*). Berikut ini hasil pengujian validitas variable faktor intrapersonal, faktor interpersonal, faktor kultural dan kepemimpinan pengusaha perempuan.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrument Faktor Intrapersonal

Variabel	Item	Korelasi	Standar korelasi	Ket.
Faktor	X.1	0,678	0,30	Valid

Intrapersonal (X1)				
	X.2	0,796	0,30	Valid
	X.3	0,724	0,30	Valid
	X.4	0,794	0,30	Valid
	X.5	0,816	0,30	Valid
	X.6	0,842	0,30	Valid

Sumber: hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan tabel 5.4 yakni hasil pengujian validitas mengenai faktor intrapersonal dengan 6 item pernyataan, semua item pernyataan valid karena memiliki nilai korelasi di atas 0,30.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrument Faktor Kultural

Variabel	Item	Korelasi	Standar korelasi	Ket.
Faktor Kultural (X2)	X.1	0,753	0,30	Valid
	X.2	0,750	0,30	Valid
	X.3	0,768	0,30	Valid
	X.4	0,772	0,30	Valid
	X.5	0,641	0,30	Valid
	X.6	0,622	0,30	Valid

Sumber: hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan tabel 2 yakni hasil pengujian validitas mengenai faktor kultural dengan 6 item pernyataan, dampak bahwa semua item pernyataan sah (valid) karena memiliki nilai korelasi di atas 0,30.

Selanjutnya akan disajikan hasil uji validitas mengenai kepemimpinan pengusaha perempuan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrument kepemimpinan perempuan

Variabel	Item	Korelasi	Standar korelasi	Ket.
Kepemimpinan perempuan (Y)	X.1	0,866	0,30	Valid
	X.2	0,622	0,30	Valid
	X.3	0,723	0,30	Valid
	X.4	0,706	0,30	Valid
	X.5	0,810	0,30	Valid
	X.6	0,757	0,30	Valid

Sumber: hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan tabel 5.6 yakni hasil pengujian validitas mengenai Kepemimpinan perempuan dengan 6 item pernyataan, dampak bahwa semua item pernyataan sah (valid) karena memiliki nilai korelasi di atas 0,30.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau

lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan asumsi bahwa suatu instrument dianggap reliabel apabila koefisien reliabilitas > 0,60.

Kemudian dapat disajikan hasil pengujian reliabilitas dari tiap instrumen pernyataan yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrument

No	Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha Cronbach	Ket.
1	Faktor intrapersonal	0,868	0,60	Reliabel
2	Faktor kultural	0,799	0,60	Reliabel
3	Kepemimpinan perempuan	0,844	0,60	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan tabel 4 yakni hasil pengujian reliabilitas atas butir pernyataan dari setiap variabel penilaian faktor intrapersonal, faktor kultural dan kepemimpinan pengusaha perempuan terlihat bahwa dari 18 item pernyataan semuanya dianggap reliabel karna memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.60

3. Uji Penyimpangan Regresi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antara variabel X *independent* saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Dimana dalam Tolerance value biasanya adalah 0,10 sedangkan dalam VIF adalah 10 maka hasil uji multikolinieritas dalam penelitian dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas .

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Faktor Intrapersonal	.967	1.034
Faktor Kultural	.967	1.034

Sumber: hasil pengolahan data 2019

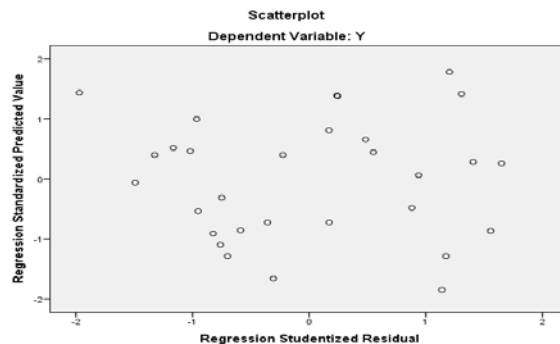
Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan nilai dari *tolerance* untuk Faktor Intrapersonal adalah 0.967, nilai *tolerance* untuk Faktor Kultural adalah 0,967, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* seluruh variabel > 0,10. Pada tabel 5.8 juga menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) dari seluruh variabel bebas yaitu VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas dimana VIF untuk faktor intrapersonal adalah 1.034 dan nilai VIF untuk faktor kultural adalah 1.034.

b) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan, dengan melihat tampilan grafik scatterplot yang tertera pada gambar 5.1 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu

yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y..

Gambar 6
Grafik Scatterplot



Sumber: SPSS versi 23,0 data diolah

c) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Tabel 7
Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	.768

Sumber : SPSS versi 23,0 data diolah

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

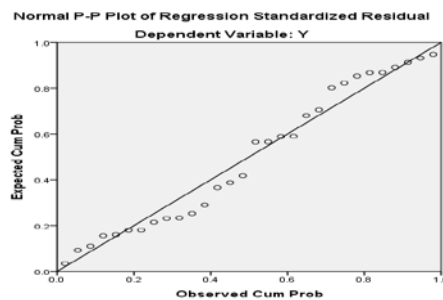
- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.9 *Durbin Watson* di atas menunjukkan bahwa angka D-W sebesar 0,768 karena angka D-W diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

d) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi distribusi normal. Hal ini ditunjukkan pada grafik P-P Plot yang tertera pada gambar 5.2. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi data, jika titik-titik distribusi data berada disekitar garis lurus diagonal maka distribusi pengamatan sama dengan distribusi uji yang berarti data terdistribusi secara normal. Dari grafik tersebut terletak titik-titik distribusi terletak disekitar garis lurus diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi data sesuai dengan distribusi uji normal.

Gambar 1
Grafik P-P Plot



Sumber : hasil pengolahan data 2019

4. Analisis Model

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor intrapersonal dan faktor kultural terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan.

Tabel 7
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	34.711	6.475		5.361	.000
Intrapersonal	-.245	.176	-.257	-1.391	.175
Kultural	-.257	.188	-.252	-1.365	.184

Sumber : hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.8 dapat disusun formulasi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 34,711 - 0,245X_1 - 0,257 X_2 + e$$

Persamaan tersebut di atas menunjukkan bahwa ketiga faktor yang mempengaruhi kepemimpinan pengusaha perempuan memiliki koefisien regresi yang bervariasi atau berbeda-beda. Dari hasil yang didapat seperti yang ada pada tabel dapat dijelaskan nilai masing-masing koefisien regresi sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 34,711 atau konstanta bernilai positif, menyatakan bahwa jika ada variabel faktor intrapersonal dan faktor kultural konstan, maka kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan akan naik sebesar 34,711 dengan asumsi semua variabel tetap.

- b. Variabel faktor Intrapersonal dengan kepemimpinan pengusaha perempuan. Koefisien regresi faktor Intrapersonal(X_1) sebesar -0,245, bahwa setiap penurunan (negatif) kemampuan faktor Intrapersonal yang dimiliki pengusaha perempuan maka akan menurun kemampuan kepemimpinan di Sulawesi Selatan
- c. Variabel faktor Kultural dengan kepemimpinan pengusaha perempuan. Koefisien regresi faktor Kultural (X_3) sebesar -0,257, bahwa setiap penurunan kemampuan faktor kultural yang dimiliki pengusaha perempuan maka akan menurunkan kemampuan kepemimpinan di Sulawesi Selatan.

5. Pembuktian Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial atau individual dari variabel independen terhadap variabel dependen disajikan dalam tabel 5.8. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel tersebut maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

Tabel 7
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	34.711	6.475		5.361	.000
Intrapersonal	-.245	.176	-.257	-1.391	.175
Kultural	-.257	.188	-.252	-1.365	.184

Sumber : hasil pengolahan data 2019

- a. Faktor Intrapersonal mempunyai signifikansi 0,175 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa secara parsial faktor intrapersonal tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan perempuan.
- b. Faktor Kultural mempunyai nilai signifikansi 0,184 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa secara parsial Faktor Kultural tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Faktor Intrapersonal Secara Parsial Terhadap Kepemimpinan Pengusaha Perempuan

Variabel Faktor intrapersonal mempunyai nilai Koefisien bertanda negatif tidak berpengaruh signifikan, berarti bahwa setiap penurunan kemampuan Faktor intrapersonal akan mengakibatkan penurunan kemampuan kepemimpinan pengusaha perempuan. Hal ini berarti faktor intrapersonal menyebabkan kepemimpinan pengusaha perempuan dapat menurunkan kemampuan dalam mengelola perusahaan, namun bukan menjadi hal yang utama karena masih ada hal lain yang dapat menunjang kemampuan

dalam memimpin. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin menurun kemampuan faktor intrapersonal maka akan menurunkan kemampuan kepemimpinan pengusaha perempuan karena kepemimpinan perempuan yang baik, akan mendukung pekerjaan yang maksimal.

2. Pengaruh Faktor kultural Secara Parsial terhadap Kepemimpinan Pengusaha Perempuan

Variabel faktor kultural mempunyai nilai koefisien regresi bertanda negatif, berarti bahwa setiap penurunan kemampuan faktor kultur akan mengakibatkan menurunkan kemampuan kepemimpinan pengusaha perempuan. Berdasarkan penelitian pada pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa variabel faktor kultural berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan dikarenakan faktor kultural dimana didalamnya terdapat lingkungan keluarga, lingkungan organisasi dan lingkungan kultural masyarakat akan menurunkan kemampuan dan mendukung kepemimpinan pengusaha perempuan

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor intrapersonal dan faktor kultural terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan dan analisis yang didukung oleh teori-teori yang melandasi, serta hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor intrapersonal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan. Hal ini Berdasarkan nilai koefisien sebesar -0,245 dan nilai signifikansi sebesar 0,175, dimana lebih besar dari 0,05.
2. Faktor kultural berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan. Hal ini Berdasarkan nilai koefisien sebesar -0,257 dan nilai signifikansi sebesar 0,184, dimana lebih besar dari 0,05.
3. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, nilai R Square adalah sebesar 0,106. Hal ini berarti bahwa pengaruh semua variabel independen yaitu faktor intrapersonal dan faktor kultural adalah sebesar 10,6% dan sisanya sebesar 89,4% merupakan faktor-faktor lain di luar penelitian.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pengusaha Perempuan

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel faktor intrapersonal, dan faktor kultural memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, para pengusaha perempuan diharapkan memperhatikan

faktor intrapersonal dan faktor kultural yang dapat menunjang keberhasilan pengusaha perempuan dalam mengelola usahanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa kepemimpinan pengusaha perempuan dipengaruhi oleh faktor intrapersonal dan faktor kultural. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya meneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif.

3. Perlunya penelitian kepemimpinan dengan jumlah subjek yang lebih banyak pada masing-masing kelompok etnis. Hal ini diharapkan lebih dapat menggambarkan hasil pengujian model pengendalian faktor-faktor penghambat usaha dan pembelajaran di bidang pemasaran, peningkatan mutu dan kreasi dari produksi

REFERENSI :

Mungunsong, F. (2009). Faktor intrapersonal, interpersonal, dan kultural pendukung efektivitas kepemimpinan perempuan pengusaha dari empat kelompok etnis di Indonesia. *Makara, Sosial Humaniora*, 13(1), 19–28.

Nur Aulia¹, A. R. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kualitas Akademik Pada Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi Telkom the Influence Women ' S Leadership Toward the Quality of Academic Study Program in Business Management Telecommunications and Information. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 961–968.

Prasetyo, H., & Yuniati, T. (2014). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL*. 3(1), 1–17.

Roemintoyo, R. (2013). MANAJEMEN KULTUR SEKOLAH (Konsep, Operasional, dan Temuan-Temuan Penelitian). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 6(2), 125–139. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v6i2.12624>

Sutopo, O. R. (2014). Faktor Struktural Dan Kultural Penyebab Kesenjangan Sosial: Kasus Industri Batik Pamekasan Madura. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(2), 230–239. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i2.2741>

Yuriska, M. R., & Sukirno, I. (2016). Pengaruh Faktor Sosial, Personal, Psychological, Dan Kultural Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Centro Department Store Melalui Stimulus Midnight Sale. *Modus*, 26(1), 77. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.579>

Zefanya, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2772>